

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

1.1. Analisa Masalah

1.1.1. Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, pengguna Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah dibagi menjadi 2, yaitu pengguna umum dan pengguna spesifik.

a. Pengguna Umum

Pengguna umum hanya sebatas masyarakat yang datang untuk pelatihan atau wartawan yang meliput berita. Dikarenakan fungsi dari Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah adalah sebagai kantor politik dan salah satu nilai dari partai politik adalah keterbukaan, maka Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah harus bisa menerapkan keterbukaan ini untuk menerima pengguna umum, sehingga mereka merasa dilayani dan merasa nyaman disaat berada dalam Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Pengguna umum yang datang memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk membantu pengguna umum untuk mencapai tujuannya, diperlukan orang yang memberi arahan atau informasi kepada pengguna umum, sehingga mereka tidak kebingungan harus kemana. Ini juga dapat dibantu dengan sebuah petunjuk / *sign system* untuk mempermudah tujuan mereka. Keterbukaan ini juga dapat diterapkan pengurus / badan partai kepada masyarakat melalui fasilitas yang disediakan dan dapat digunakan oleh masyarakat, sehingga memberikan kesempatan bagi para pengurus / badan partai untuk berinteraksi atau bertukar pendapat secara langsung kepada masyarakat.

b. Pengguna Spesifik

Pengguna spesifik disini adalah pengurus / badan partai sesuai dengan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Pengurus / badan partai memiliki peran dan tugas yang berbeda, sehingga perlu adanya pengelompokan ruang sesuai aktivitas masing-masing. Pada penggunaan sehari-hari, pengurus / badan partai tidak semuanya berada pada bangunan ini di waktu yang sama sehingga bangunan terasa kosong, dan pada penggunaan disaat event kegiatan dalam bangunan ini memerlukan semua pengurus/ badan partai dalam skala provinsi untuk berada dalam satu ruangan /

bangunan yang sama, sehingga terjadinya penumpukan massa dan bangunan terasa penuh. Dengan adanya kontra antara penggunaan sehari-hari dengan penggunaan event kegiatan ini, perlu diperhatikan *flow activity* dari para pengurus / badan partai saat kegiatan harian maupun kegiatan event sehingga sirkulasi dapat tidak saling bertabrakan dan menjadi lebih efisien.

Kantor membutuhkan sebuah privasi yang tinggi untuk melengkapi fungsi dalam bekerja, akan tetapi dilihat dari cara bekerjanya para pengurus / badan partai, mereka lebih menekankan waktu untuk berdiskusi diluar rapat, dimana ada proses bertukar pendapat dari satu pengurus ke pengurus yang lain. Dengan demikian, untuk memberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan keterbukaan antar pengurus / badan partai, hierarki ruang dapat disetarakan sehingga semua dapat melebur menjadi satu tanpa melihat jabatan untuk berdiskusi. Tetapi jika hierarki ruang ini disetarakan, maka privasi ruang antar pengurus / badan partai akan hilang, dan ini bertolak belakang dengan kebutuhan kantor akan privasi yang tinggi.

1.1.2. Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Di Luar Tapak

Tapak berada di sekitar fungsi bangunan perkantoran , jasa dan pemukiman warga. Tapak juga sesuai dengan fungsi penataan kota pada RTRW Kota Semarang 2011-2031. Dengan adanya pemukiman warga di sekitar tapak, aktivitas yang ada di dalam Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah dapat menerapkan keterbukaan pada lingkungan sekitar dengan menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi perlu diperhatikan juga kebutuhan kantor akan privasi yang tinggi, sehingga diperlukannya perletakan ruang yang sesuai dengan fungsi dan aktivitas masing-masing.

1.1.3. Fungsi Bangunan Dengan Topik

Melalui topik arsitektur metafora ini, Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah dapat memberikan sebuah pandangan yang berbeda berdasarkan nilai filosofi dari PDI Perjuangan sendiri, sehingga nilai nilai ini dapat menjadi sebuah pedoman atau pengingat bagi para pengurus / badan partai untuk bekerja sesuai dengan nilai tersebut. Karena arsitektur metafora membutuhkan suatu nilai sebagai dasar proses pendekatan, maka dalam kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah diambil nilai dari logo partai tersebut dan juga asas Marhaenisme sebagai dasar proses pendekatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa masalah di sub bab sebelumnya, maka dapat diketahui apa saja permasalahan yang timbul pada Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah , yaitu :

1. Penerapan desain bangunan yang dapat menjadi nilai yang berbeda akan Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.
2. Keterbukaan bangunan untuk menunjukkan sisi keterbukaan kepada masyarakat.
3. Menciptakan sirkulasi melalui *activity flow* yang efisien untuk menghindari sirkulasi yang bertabrakan / *crowded*.

1.3. Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menerapkan nilai visi, misi dan filosofi partai ke dalam desain bangunan?
2. Bagaimana menciptakan keterbukaan bangunan kepada masyarakat sehingga Kantor DPD PDI Perjuangan dapat menunjukan sisi keterbukaan kepada masyarakat ?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi yang efisien berdasarkan *activity flow* ?

